



PERBEDAAN BUSANA PENGANTIN ADAT CIREBON PANGERANAN DAN MODIFIKASI OLEH JURU RIAS KABUPATEN CIREBON

Desi Deviana Putri✉

Jurusan Teknik Jasa Produksi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:

*Costum Bridal Tradition,
Modification, Makeup
Artist..*

Abstrak

Busana pengantin adalah salah satu keberagaman kebudayaan Indonesia yang dipengaruhi oleh ciri khas, keistimewaan masing masing daerah. Seiring dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi, minat masyarakat akan kebutuhan berbusana semakin meningkat. Perbedaan pemilihan busana pengantin tradisional dan modifikasi sangat berpengaruh terhadap pelestarian busana pengantin adat. Hal tersebut membuat peneliti ingin mengetahui perbedaan pemilihan busana yang dilakukan juru rias. Metode dalam penelitian ini ialah metode observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan busana pengantin yang dimiliki juru rias dipengaruhi atas minat konsumen yang lebih banyak memilih busana pengantin adat Cirebon pangeranan modifikasi. Rekomendasi, kelompok juru rias/HARPI melalui Kabupaten Cirebon selalu melakukan pertemuan rutin/seminar/workshop membahas perkembangan busana pengantin yang diminati konsumen, melestarikan busana pengantin adat Cirebon dengan melakukan promosi melalui media cetak dan media elektronik

Abstract

Wedding is one of the Indonesia culture has a characteristic from each region. As a effect from development of know ledge and technology, the public demand for traditional clothing. The difference between traditional and modern dress is very influence in customary fashion. It makes the researcher wants to know the reason customer an makeup artist chose their dress. The method in this research are observation, interview and documentation, technique of data analysis that writer uses collecting data, data display and verification. The result of this research stated that differences of wedding dress wich owned by makeup artist is affected by konsumen, more consumers chooses costum bridal fashion of cirebon pangeranan that modification, mean while traditional bridal dress absolute without variation according the trend fashion. Recommendation, group of makeup artist/HARPI melati in Cirebon always hold meeting/seminar/workshop to discus about custum bridal fashion of Cirebon by promotion using print things and electronic.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung E10 Lantai 2 FT Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: azurarizqi_saputra@yahoo.co.id

ISSN 2252-6803

PENDAHULUAN

Busana pengantin Indonesia dipengaruhi oleh ciri khas, keistimewaan masing masing daerah. Seiring dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi, perbedaan pemilihan busana pengantin tradisional dan modifikasi sangat berpengaruh terhadap pelestarian busana pengantin adat. Busana pengantin adat Cirebon terinspirasi dari para bangsawan keraton kesepuhan dan keraton kanoman.

Sebagian masyarakat Cirebon mengenal busana pengantin adat Cirebon yaitu busana pengantin corak pangeranan, corak kebesaran dan abah abah bondan sebagai busana adat daerah. Ciri khas busana pengantin Cirebon yaitu model kebaya dan jas dari beludru hitam disebut busana pengantin bercorak pangeranan, yang berwarna hijau kombinasi ungu dengan model kemben dan dilengkapi teratai yang sewarna dengan kemben pada bahu dan dadanya disebut busana pengantin corak kebesaran, serta busana dengan kebaya berwarna pink, baju koko berwarna ungu untuk pria, yang dipadukan kain damdaman (bermotif kotak) pada wanita dan pria disebut busana pengantin abah abah bondan.

Gaya busana adat Cirebon memiliki kelebihan sendiri, hal ini harus diperhatikan supaya busana pengantin adat Cirebon tidak hilang tertelan jaman karena semakin berkembangnya *trendmode* busana pengantin. Pemilihan juru rias terhadap busana pengantin adat Cirebon pangeranan tradisional atau modifikasi dipengaruhi atas minat konsumen. Perkembangan zaman sangat mempengaruhi pemilihan busana

pengantin adat corak pangeranan, kebanyakan juru rias serta konsumen lebih memilih busana pengantin adat Cirebon corak pangeranan modifikasi karena dianggap lebih modern dan bervariasi. Dalam hal ini dapat diketahui seberapa besar pemilihan busana pengantin oleh juru rias

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti dilokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik. Lokasi peneliti dalam penelitian ini adalah juru rias pengantin yang berada di Kabupaten Cirebon berjumlah 24 orang merupakan juru rias pengantin yang memiliki perbedaan karakteristik, keahlian, dan daerah pemasaran jasa juru rias pengantin itu sendiri. Waktu penelitian yaitu dari bulan Mei samapai dengan bulan Juni pada tahun 2014. Fokus dalam penelitian ini adalah lamanya menjadi juru rias, pemilihan busana pengantin dan pelayanan juru rias terhadap konsumen. Subjek penelitian ini adalah perias pengantin dan konsumen berjumlah 24 juru rias, 24 konsumen dan 1 *key person*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu Pengumpulan data, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verivication.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Cirebon memiliki keraton yang pertama adalah Keraton Kasepuhan yang didirikan pada tahun 1529 oleh Pangeran Mas Mochammad Arifin II yang merupakan pusat peradaban Kesultanan di Cirebon yang kemudian terpecah menjadi beberapa keraton yaitu Keraton Kanoman, Keraton Kacirebonan dan Keraton Kaprabonan sebagai daerah pertemuan budaya Jawa dan Sunda.

Cirebon memiliki tiga busana pengantin yaitu busana pengantin Pangeranan, busana pengantin Kebesaran dan Busana pengantin Abah Abah Bondan. Busana pengantin Pangeranan dan Kebesaran terinspirasi dari para bangsawan Keraton Kasepuhan dan Keraton Kanoman yang merupakan keraton tertua dan terbesar di jamannya sedangkan busana pengantin Abah Abah Bondan merupakan busana pengantin rakyat biasa di lingkungan luar keraton. Busana pengantin Abah Abah bondan sangat sederhana karena hanya menggunakan baju yang ditutup teratai dan kebaya pada mempelai wanita ditutupi terataian sederhana berwarna ungu senada dengan baju mempelai pria. Sarung dadaman (kotak kotak) digunakan sebagai rok. Busana ini dikenakan oleh masyarakat biasa yang berada di lingkungan luar keraton.

Busana pengantin adat Cirebon yang kedua yaitu busana pengantin Kebesaran yang berasal dari Keraton Kanoman, busana ini diciptakan oleh Sultan Komarudin II (Sultan Cirebon ketujuh). Busana pengantin Corak Kebesaran hanya dikenakan oleh putra atau putri sultan, dengan kombinasi

warna hijau dan kuning pada busana pengantin tersebut melambangkan kesuburan dan kebesaran. Pada bagian atas/badan badan pada mempelai wanita menggunakan kemben hijau yang berhiaskan manik manik yang ditutup dengan teratai berwarna hijau, sedangkan mempelai pria hanya menggunakan teratai berwarna hijau. Untuk menutup bagian bawah menggunakan batik bermotifkan singa barong atau batik bermotif batik khas dari Kota Cirebon sebagai dodotan. Busana pengantin Corak Pangeranan yang berasal dari Keraton Kasepuhan, busana pengantin kebesaran maupun pangeranan memiliki aksesoris yang sama karena pada awalnya kedua keraton ini merupakan keraton yang sama. Busana pengantin kebesaran maupun pangeranan merupakan busana pengantin yang dikenakan oleh para sultan dan keturunannya (berada dilingkungan keraton) namun pada tahun 1985 kedua busana pengantin tersebut ditetapkan sebagai busana pengantin adat Cirebon dan masyarakat umum atau warga cirebon (di luar lingkungan keraton) dapat mengenakan busana pengantin corak Kebesaran maupun pangeranan dalam resepsi pernikahannya.

Busana pengantin corak pangeranan menggunakan kain beludru hitam sebagai jas dan kebaya yang berhiaskan manik manik atau bordir emas, untuk menutupi bagian bawah baik mempelai wanita dan mempelai pria menggunakan jarik atau kain batik bermotifkan singa barong, wadhasan, mega mendung atau batik yang bermotif khas Cirebon. Berbagai macam busana pengantin adat yang dimiliki kota Cirebon tidak menutup kemungkinan perbedaan pemilihan busana pengantin oleh juru rias serta

konsumen untuk memilih busana pengantin adat daerah lain (busana pengantin adat Sunda, adat Yogyakarta) maupun busana pengantin modern (busana pengantin kebaya modifikasi ekor panjang dan busana pengantin barat atau gaun pengantin). Juru rias adalah seseorang yang penting dalam perannya yaitu sebagai penyedia segala perlengkapan pernikahan seperti penyedia busana pengantin, busana orang tua, pagar ayu, pagar bagus, dan dekorasi pernikahan.

Pemilihan konsumen juga berpengaruh atas penyediaan perlengkapan pernikahan oleh karena itu subyek penelitian yaitu 1 *key person*, 24 juru rias dan 24 konsumen.

Data subyek tersebut dapat dilihat dari tabel identitas narasumber berikut ini:

Tabel 1. Identitas narasumber nama nama juru rias sebagai subyek penelitian:

No	Nama Juru Rias	Alamat
1.	Lucky (Lucky Salon/ <i>Key Person</i>)	Jln. Moh. Toha Gg. Merdeka No. 268 Cirebon
2.	Diana (Rumah Cantik Diana)	Jln. K.S. Tubun No.25 Cirebon
3.	Neneng Sriningsih (LPK Sri Salon)	Jln.Sutawinangun No.153 Pecilon Duku Cirebon
4.	Imam Priatna	Jln. Cipto Mangunkusumo No.159 Cirebon
5.	Citra (Citra Salon & Hair Beauty)	Jln. Cangkringan II No. 43 Cirebon
6.	Arief Rachmanto (AR'Q Griya Pengantin)	Jln. Dr. Wahidin Sudirohusodo No.62 B Cirebon
7.	D-Ajeng Wedding Galery	Perum Indah Blok G No.1 Cirebon
8.	Aming (Mink's Make Up)	Jln. Plered Blok. Pasar Kue No.90 Cirebon
9.	Nining (Purnama Wedding Galery)	Jln. Rawaurip No.48 Pangenan Cirebon
10.	Ade (Ade Salon)	Perum Rajawali No. 84 Cirebon
11.	Wakiah (Puspa Ayu Salon)	Jln. Raya Bandengan No. 70 Mundu Cirebon
12.	Onah (Salon Silvy)	Jln. Sultan Agung No. 24 Cirebon
13.	Cucu (Cucu Salon)	Jln. Soka No.4 Tuparev Cirebon
14.	Susi (Susi Salon)	Jln. Raya Sumber No 91 Cirebon
15.	Eny (Eny'R Salon)	Jln. Sikapura 1 Gg. Sadar IV No. 14 Wahidin Cirebon
16.	Uswatun Khasanah (Salon Bowo)	Jln. Sultan Agung Sumber Cirebon
17.	Ananda Salon	Jln. Kranggaksan No. 96 Cirebon
18.	Dewi (Dewi salon)	Jln.Brigjen Haryono No.48 Cirebon
19.	Didi (Dee Galery Art)	Jln. Keduanan No.50 Plumbon Cirebon
20.	Mandiri Griya Rias	Jln.Pilang Perdana B5 No.20 Cirebon
21.	Heri (Mosyen Galery)	Jln. Prakasa Muda Blok A1-Prakasa Muda Regency Tentara Pelajar Cirebon
22.	Yeyet (Yeyet Salon)	Jln. Cipto Mangunkusumo Gg. Teratai Cirebon

23.	Sonia (Nindy Salon)	Jln. Pekiringan No.97 Cirebon
24.	Nani (Nani Salon)	Jln.Pilang Perdana B5 No.20 Cirebon
25.	Irma (Rama Sinta Salon)	Jln. Sultan Agung No102 Cirebon

(Sumber: dokumen penelitian,2014)

Tabel 4.2. Identitas narasumber nama nama konsumen sebagai subyek penelitian:

No	Nama Konsumen	Alamat
1.	Anisa (Lucky Salon)	Perum The Garden Blok.B No.8 Cirebon
2.	Ardiana (R.Cantik Diana)	Jln. Kecapi No. 99 Cirebon
3.	Silvi (Sri Salon)	Jln. Tuparev No. 203 Cirebon
4.	Ririn (Imam Priatna)	Jln. Raya Sunan Gunug Jati No.130 Cirebon
5.	Fanni (Citra Salon & Hair Beauty)	Jln. Kebon Baru No. 22 Cirebon
6.	Maria (AR'Q Griya Pengantin)	Jln. Karya Mulya No. 113 Cirebon
7.	Ani (D-Ajeng Wedding Galery)	Jln. Argasunya No. 19 Cirebon
8.	Reni (Mink's Make Up)	Jln. Kesenden No. 55 Cirebon
9.	Tantri (Purnama Wedding Galery)	Jln. Rawaurip Gg.Mawar No. 24 Pangenan Cirebon
10.	Atika (Ade Salon)	Jln. Sunyaragi No. 88 Cirebon
11.	Laila (Puspa Ayu Salon)	Jln. Raya Bandengan No. 49 Cirebon
12.	Riyani (Salon Silvy)	Jln. Perum Tuk Mudal Indah No. 41 Sumber Cirebon
13.	Esti (Cucu Salon)	Perum Puri Taman sari Blok F. No. 36 Cirebon
14.	Jihan (Susi Salon)	Jln. Kenanga No. 21 Sumber Cirebon
15.	Ajeng (Eny'R Salon)	Jln. Pasindangan No. 112 Gunungjati Cirebon
16.	Niken (Salon Bowo)	Jln. Mundu No. 77 Cirebon
17.	Sandra (Ananda Salon)	Jln. Pekiringan No. 15 Sumber Cirebon
18.	Endah (Dewi salon)	Jln. Hajar Mukti No. 22 Cirebon
19.	Amalia (Dee Galery Art)	Jln. Kali Tanjung No. 72 Cirebon
20.	Lenni (Mandiri Griya Rias)	Perum Cempaka Blok A No. 13 Cirebon
21.	Adisty (Mosyen Galery)	Jln. Raya kapetakan No. 78 Cirebon
22.	Imaniah (Yeyet Salon)	Jln. Teratai No. 62 Blok D Cirebon
23.	Ami (Nindy Salon)	Jln.Perjuangan No.115 Cirebon
24.	Santi (Nani Salon)	Jln. Sukapura No. 101 Plumbon Cirebon
25.	Diana (Rama Sinta Salon)	Jln. Raya Surya Negara No. 66 Pamijahan Cirebon

(Sumber: dokumen penelitian,2014)

Hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian terhadap para subyek yang diteliti berikut hasil penelitiannya: Penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa lamanya menjadi juru rias tidak mempengaruhi kepemilikan busana pengantin adat Cirebon pangeranan tradisional maupun modifikasi. Pemilhan busana pengantin yang dilakukan *Key Person*, Juru Rias dan Konsumen memang tidak terpengaruh atas lamanya menjadi juru rias, dari hasil penelitian pemilihan busana terdiri dari beberapa jenis busana pengantin yaitu busana pengantin adat Cirebon pangeranan modifikasi, Busana Adat daerah lain (adat Sunda, adat Yogyakarta), Gaun modifikasi kebaya dan kebaya modifikasi dengan ekor panjang, perbedaan pemilihan busana yang dilakukan juru rias dipengaruhi atas permintaan konsumen serta melihat minat konsumen terhadap busana pengantin yang sedang banyak digemari/*trend mode*,.

Frekwensi pemakaian busana pengantin dapat dilihat dari 1 bulan pelayan terhadap konsumen, juru rias memiliki perbedaan frekwensi pemakain busana karena mereka mendapatkan konsumen yang berbeda serta berbeda tempat pemasaran sehingga ada juru rias dalam 1 bulan hanya melayani maksimal 4 konsumen supaya memaksimalkan pelayanan dan juru rias yang memaksimalkan pemakaian busana pengantin serta peralatan pernikahan memaksimalkan dalam 1 bulan mencapai 20 konsumen hingga 25 konsumen. Pelayanan konsumen meliputi kualitas pelayanan dapat dilihat dari sikap pelayanan yang diberikan juru rias kepada konsumen diberikan selalu mengetumakan kepuasan konsumen dengan pelayanan yang baik, menjaga kepercayaan konsumen dan menghasilkan pekerjaan yang sesuai permintaan konsumen.

Penyajian yang diberikan juru rias pengantin terhadap busana yang dipilih konsumen yaitu dilakukanya pengepasan busana pengantin sebelum hari pernikahan dan juru rias memperbaiki jika ada suatu kekurangan dalam pengepasan busananya sehingga hasil kerja tidak mengecewakan konsumen. Perlengkapan

pernikahan yang dimiliki juru rias yaitu busana pengantin, busana orang tua pengantin, busana pagar ayu dan pagar bagus, dekorasi serta peralatan perasmanan setiap juru rias memiliki kelengkapan yang sama yang berbeda hanya jumlah kepemilikanya. Hasil dari wawancara dengan juru rias dan konsumen mengenai harga yaitu juru rias memiliki satandar harga yang berbeda dan konsumen dapat memilih paketan harga yang diinginkan. Ketentuan harga yang diberikan juru rias kepada konsumen beragam, ada paket pernikahan tertentu yang diberikan juru rias sehingga perbedaan pemilihan konsumen terhadap harga paket yang diberikan.

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu lamanya menjadi juru rias tidak mempengaruhi kepemilikan busana pengantin adat Cirebon pangeranan tradisional maupun modifikasi, perbedaan pemilihan busana yang dilakukan juru rias dipengaruhi atas permintaan konsumen serta melihat minat konsumen terhadap busana pengantin yang sedang banyak digemari/*trend mode* sehingga busana pengantin adat Cirebon pangeranan tradisional tidak dimiliki oleh juru rias namun dari 24 juru rias yang busana pengantin adat Cirebon pangeranan modifikasi dimiliki oleh 5 juru rias dengan modifikasi busana pngantin pangeranan yang berbeda, 19 juru rias lainnya memilih busana pengantin adat daerah (adat Sunda, adat Yogyakarta, busana pengantin *trend mode* (gaun modifikasi kebaya dan kebaya modifikasi berekor panjang)), pelayanan konsumen yang dilakukan memberi pelayan yang baik, memberi kepuasan terhadap hasil kerja serta memenuhi permintaan konsumen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil simpulan sebagai berikut. lamanya menjadi juru rias tidak mempengaruhi kepemilikan busana pengantin adat Cirebon pangeranan tradisional maupun modifikasi, perbedaan pemilihan busana yang dilakukan

juru rias dipengaruhi atas permintaan konsumen serta melihat minat konsumen terhadap busana pengantin yang sedang banyak digemari/*trend mode* sehingga busana pengantin adat Cirebon pangeranan tradisional tidak dimiliki oleh juru rias namun dari 24 juru rias yang busana pengantin adat Cirebon pangeranan modifikasi dimiliki oleh 5 juru rias dengan modifikasi busana pngantin pangeranan yang berbeda, 19 juru rias lainnya memilih busana pengantin adat daerah (adat Sunda, adat Yogyakarta, busana pengantin *trend mode* (gaun modifikasi kebaya dan kebaya modifikasi berekor panjang)), pelayanan konsumen yang dilakukan memberi pelayan yang baik, memberi kepuasan terhadap hasil kerja serta memenuhi permintaan konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, A.Riyanto. 2003. Teori Busana. Bandung : Yappendo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsip LKP (Lembaga Kursus dan Pelatihan) Sri Kecamatan Kedawung. Kabupaten Cirebon. Busana pengatin adat Cirebon.online at jasapengantin.com/2012/04/pernikahan-adat-budaya-cirebon.html (diakses pada tanggal 16 Januari 2013)
- Dahuri,Rokhim.,B.Irianto&E.Nur Arofah.2004.Budaya Bahari Sebuah Apresiasi Di Cirebon.Jakarta:Percetakan Negara RI.
- Poespo,Goet.2006.Seri Puspa Ragam Busana Pesona Busana Pengantin Barat.Yogyakarta:Kanisius.
- Santoso, Tien. 2010. Tata Rias dan Busana Pengantin Seluruh Indonesia. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.
- Moleong, Lexy J, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sri Supadmi Murtiadji&Suardanidjaja.2012.Tata Rias Pengantin Gaya Yogyakarta.Jakarta:PT.Gramedia